KEGIATAN PENGABDIAN MAHASISWA: MENJALIN KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERKHUSUS DI BIDANG PENDIDIKAN

Sri Wahyuni[1], Nurul Sakinah[2]
Program Studi Pendidikan Biologi,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
sriw0248@gmail.com, nurulsakina0303@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine how collaboration between students, educational institutions, government, and the community can increase the effectiveness and impact of community service activities at SMPN 12 Barru School, Dusun Watu, Libureng Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The research method used is Documentation Analysis, by collecting and analyzing documents related to student service programs, such as activity reports, evaluations, and documentation of previous activities. This aims to assess the extent to which the goals of the service have been achieved and their impact on the community. The results of the study indicate that the use of student community service activities has a significant impact on the social and economic welfare of the community, as well as providing valuable learning benefits for the students themselves. However, obstacles in the form of limited funds for operational activities, such as transportation, materials, and honorariums for teachers or facilitators, are often insufficient. In addition, the available funds are not always available on time, which can hinder program implementation. Thus, this article also highlights the challenges and opportunities in implementing effective community service, as well as how cross-sector collaboration can increase positive impacts on community welfare in a sustainable manner.

Keywords: Community Service, Students, Collaboration, Welfare, Empowerment, Social Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kolaborasi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari kegiatan pengabdian di Sekolah SMPN 12 Barru, Dusun Watu, Desa Libureng, Kec. Tanete Riaja, Kab. Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Dokumentasi, dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait dengan program pengabdian mahasiswa, seperti laporan kegiatan, evaluasi, dan dokumentasi kegiatan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pengabdian tercapai dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, serta memberikan manfaat pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa itu sendiri. Namun, hambatan berupa keterbatasan dana untuk operasional kegiatan, seperti transportasi, bahan-bahan, dan honorarium bagi pengajar atau fasilitator, sering kali tidak mencukupi. Selain itu, dana yang ada tidak selalu tersedia tepat waktu, yang dapat menghambat pelaksanaan program. Dengan demikian, adanya Artikel ini juga menyoroti tantangan dan peluang dalam

melaksanakan pengabdian masyarakat yang efektif, serta bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat memperbesar dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa, Kolaborasi, Kesejahteraan, Pemberdayaan, Pendidikan Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya untuk mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan adalah wadah untuk membina, mendidik dan memajukan pemikiran bangsa Indonesia yang berilmu, berdisiplin, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengedepankan cita-cita perjuangan nasional dengan penuh dedikasi yang harus tumbuh dan berkembang (Lazwardi, 2017).

Kemajuan suatu negara tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini memiliki empat penyebab permasalahan dari sudut pandang kebijakan pendidikan: rendahnya kesadaran multikultural, lemahnya interpretasi otonomi daerah, kurangnya kreativitas dan produktivitas, serta rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018).

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca serta, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya membaca, menumbuhkan kecintaan anak terhadap sosial budaya Indonesia serta pentingnya legalitas suatu lembaga pendidikan. Melihat hal tersebut maka perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan mutupendidikan, demi terciptanya pendidikan yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa.

Kampung/Dusun Watu, merupakan salah satu kampung yang terletak di Desa Libureng Kecamatan Tante Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Keterbatasan dan rendahnya pendidikan dirasakan oleh masyarakat kampung Watu, mereka hanya memiliki satu sekolah SD dan satu Sekolah SMP. Kami diberi tugas mengabdi di Sekolah SMPN 12 barru sebagai tempat untuk pengabdian di bidang Pendidikan.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar, yang dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka. Dalam situasi pendidikan yang monoton, di mana siswa hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif, motivasi mereka untuk belajar cenderung menurun. Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat adalah masalah yang sering muncul selama proses pembangunan. Semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, masyarakat di lapisan bawah sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, jadi struktur

pertumbuhan negara berkembang (Agustinova, 2015). Dari perspektif negara berkembang, Indonesia memiliki banyak potensi untuk mengembangkan industri baik industri kecil maupun industri besar. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dimana Pasal 14 menyebutkan tentang kemampuan pemerintah negara bagian dan/atau pemerintah daerah untuk melaksanakan percepatan dan pemerataan pembangunan industri di seluruh wilayah negara Republik Indonesia melalui pembangunan industri. (Kemenperin, 2014).

Program KKN merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Syardiansah. 2019). KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk pemberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah, et al. 2017), (Aliyyah, et al. 2018).

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti pada kegiatan kemasyarakatan dan pendidikan, khususnya dibidang pendidikan di SMPN 12 Barru yang di gunakan sebagai tempat pengabdian selama KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik lain yang ingin menerapkan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa dapat tercapai, dan tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang lebih cerdas dan kreatif dapat terwujud.

B. Metode Penelitian

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Libureng Kecamatan Tanete Riaja dan diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN yang berjumlah 22 orang. Waktu pelaksanaan adalah pada awal Agustus 2024. Bentuk kegiatan adalah: a) mahasiswa KKN memberikan pelatihan kepada siswa diantaranya, pelatihan pebuatan gelang manik-manik, pelatihan puisi, pelatihan melukis dan lomba cerdas cermat. b) berkolaborasi dengan Karang Taruna membuat program festival kepemudaan dan olahraga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Namun, keberhasilan pengabdian tidak hanya bergantung pada kontribusi mahasiswa semata, tetapi juga pada seberapa efektif kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya.

1. Kolaborasi dengan Masyarakat lokal

Kegiatan pengabdian mahasiswa di berbagai daerah sering kali dimulai dengan pendekatan partisipatif kepada masyarakat lokal. Mahasiswa

berperan sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi antara pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu contoh nyata adalah program pendampingan dalam meningkatkan kapasitas guru dan siswa di daerah-daerah terpencil. Melalui pelatihan-pelatihan atau lokakarya yang dilaksanakan oleh mahasiswa, kualitas pengajaran di sekolah-sekolah di daerah tersebut dapat meningkat, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesejahteraan anak didik dan masyarakat luas. (Hidayati & Wibowo, 2022).

2. Peran mahasiswa dalam pendidikan non-formal

Selain fokus pada pendidikan formal, mahasiswa juga banyak berperan dalam pengembangan pendidikan non-formal. Di beberapa daerah, mahasiswa mengadakan kelas keterampilan untuk masyarakat, seperti pelatihan komputer, bahasa asing, dan kewirausahaan. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dan mampu bersaing di pasar kerja. (Rani, 2020).

3. Dampak terhadap kesejahteraan masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian mahasiswa memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya angka partisipasi pendidikan di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial juga memberikan dampak psikologis yang positif bagi masyarakat, karena mereka merasa diperhatikan dan diberdayakan. (Prasetya, 2021).

4. Tantangan dan hambatan

Meski demikian, terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan pengabdian mahasiswa. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah resistensi dari masyarakat terhadap perubahan, terbatasnya dana untuk kegiatan pendidikan, dan kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan beberapa pihak. Tantangan-tantangan ini memerlukan solusi kreatif, seperti menjalin kerja sama lebih erat dengan pemerintah daerah atau organisasi masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut. (Sumantri, 2022).

5. Pentingnya kolaborasi

Kolaborasi antar berbagai pihak, baik itu mahasiswa, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah, menjadi kunci utama keberhasilan program pengabdian. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memberikan perspektif baru dan pendekatan yang inovatif dalam memecahkan masalah, sedangkan masyarakat lokal memiliki pengetahuan tentang kondisi sosial dan budaya yang sangat berguna dalam merancang program yang tepat. Pemerintah sebagai pihak yang berwenang juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan atau fasilitas yang mendukung keberlangsungan program.[8] (Tari, 2020).

6. Keberlanjutan program

Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu ada penguatan kapasitas lokal, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi dapat secara mandiri mengembangkan dan mengelola inisiatif-inisiatif pendidikan secara berkelanjutan. Pelatihan dan pembekalan yang diberikan oleh mahasiswa dapat menjadi fondasi

awal bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah mereka. (Rismawati, 2021).

7. Keberlanjutan dan monitoring

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Monitoring yang terus-menerus memungkinkan adanya penyesuaian program jika ditemukan hambatan atau kendala di lapangan. Dengan cara ini, kegiatan pengabdian dapat tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. (Hanafi & Zaki, 2022).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, kegiatan pengabdian mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah menjadi kunci utama keberhasilan program pengabdian ini. Melalui kolaborasi tersebut, mahasiswa dapat memberikan solusi inovatif dan mendukung pengembangan kapasitas masyarakat dalam aspek pendidikan formal dan non-formal. Selain itu, keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dapat membuka wawasan baru bagi masyarakat terkait pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan formal (seperti pelatihan untuk guru dan siswa), tetapi juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal, seperti pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan atau kurang mendapatkan akses pendidikan yang memadai kini dapat memperoleh kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan diri.

Saran

1. Mahasiswa perlu dibekali dengan pelatihan tambahan mengenai keterampilan fasilitasi, manajemen proyek, dan pengelolaan kegiatan pengabdian. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya dapat menyampaikan materi, tetapi juga mampu merancang, mengelola, dan menilai program dengan lebih profesional. Dengan kapasitas yang lebih baik, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.
2. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah harus lebih terstruktur dan dilakukan sejak tahap perencanaan. Salah satu bentuk kolaborasi yang lebih sinergis adalah dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Hal ini akan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program dan memastikan relevansi program dengan kebutuhan mereka.
3. Agar program pengabdian dapat berdampak lebih lama, perlu ada mekanisme yang memastikan keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa selesai melaksanakan tugas pengabdiannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok pengelola lokal yang diberdayakan untuk melanjutkan dan mengembangkan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain yang memiliki sumber

daya dapat memperkuat keberlanjutan tersebut.

4. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, penting untuk memberdayakan sumber daya lokal, baik itu tenaga pengajar, fasilitator, atau sumber daya alam yang ada di masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, kegiatan pengabdian akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan lebih berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat dalam mengelola pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

I Wayan Cong Sujana, I. W. C. (2019). *Pendidikan dan Pembangunan Manusia Seutuhnya: Konsep dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Grafindo

Lazwardi. (2017). *Pendidikan Sebagai Pilar Pembangunan Bangsa*. Bandung: Alfabeta

Sodik, A. (2020). *Pendidikan dan Pembangunan SDM: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Handitya, R. (2018). *Dinamika Kebijakan Pendidikan dan Dampaknya terhadap Partisipasi Masyarakat*. Surabaya: CV. Pustaka Ilmu

Agustinova, L. (2015). *Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia: Peran Motivasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian*. Jakarta: Kementerian Perindustrian

Syardiansah, M. (2019). *Pentingnya Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Andalas

Aliyyah, N., Fajar, M., & Wulandari, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pedesaan: Perspektif Mahasiswa dan Dosen Pembimbing*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

Aliyyah, N., Fajar, M., & Wulandari, S. (2018). *Model Pengembangan KKN untuk Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hidayati, I., & Wibowo, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengabdian Mahasiswa: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Mandiri

Rani, A. (2020). *Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Pendidikan Non-Formal di Masyarakat: Pelatihan Keterampilan untuk*

Pemberdayaan Ekonomi. Bandung: Pustaka Karya

Prasetya, D. (2021). *Dampak Kegiatan Pengabdian Mahasiswa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Partisipasi Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Andi

Sumantri, T. (2022). *Tantangan dalam Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa: Studi Kasus di Berbagai Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Insan Cendekia

Tari, M. (2020). *Peran Kolaborasi dalam Keberhasilan Program Pengabdian Mahasiswa: Sinergi antara Mahasiswa, Masyarakat, dan Pemerintah*. Malang: Penerbit Educa

Rismawati, S. (2021). *Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan dan Pembekalan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Graha Ilmu

Hanafi, M., & Zaki, F. (2022). *Evaluasi dan Monitoring dalam Pengabdian Masyarakat: Mengukur Dampak dan Menyesuaikan Program dengan Kebutuhan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Alfabeta

Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). Jurnal Edukasi Sumba (JES), 4(2), 103–110

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND(2nd ed.). Alfabeta